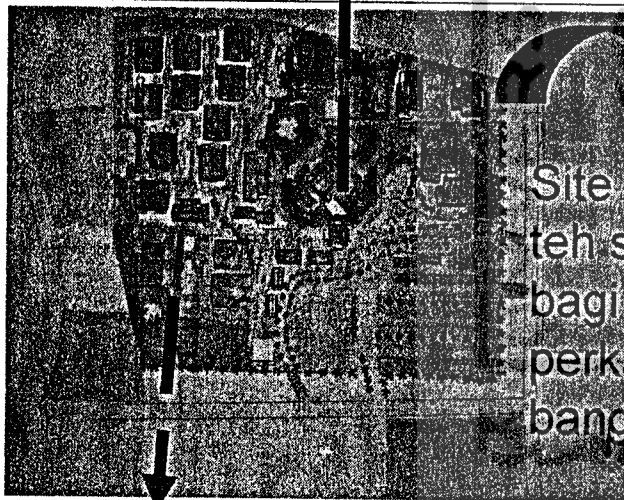


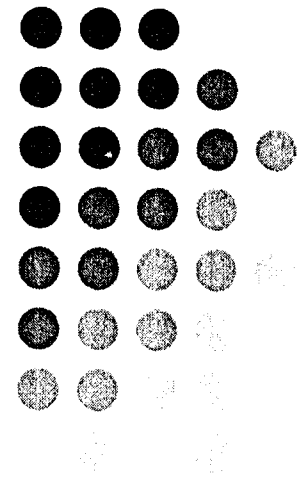
# Plotting masa

Bangunan utama ( exhibition hall ) dalam hal ini menempati bagian site yang berada ditengah dengan tingkat pencapaian yang mudah

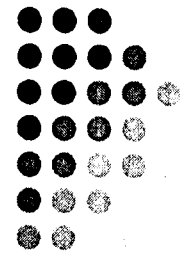
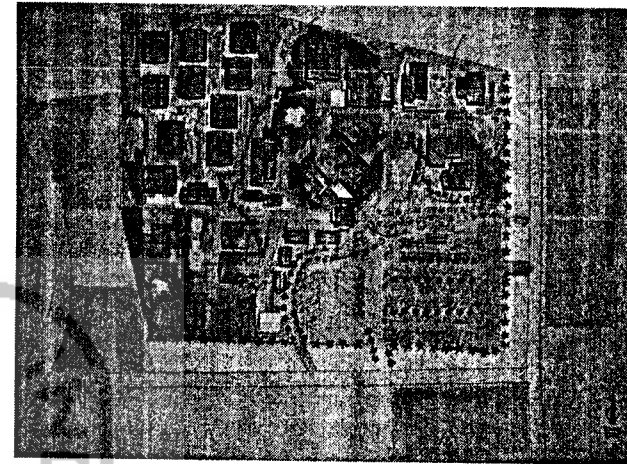


Site yang terletak diantara perkebunan teh serta sawah sangat mendukung bagi terciptanya suasana perkampungan sehingga konsep bangunan bisa tercapai

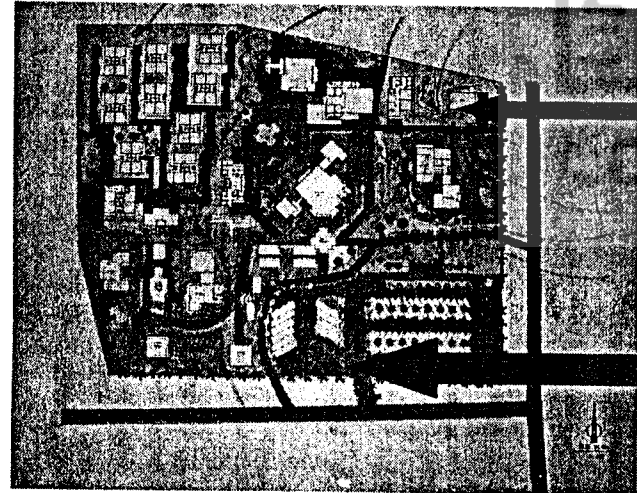
Masa masa bangunan yang sederhana dan hanya berbentuk kotak kotak kecil memberikan kesan tercapainya suasana perkampungan yang tradisional. Hal tersebut diperkuat oleh bentuk site yang terkesan alami karna tidak banyak mengalami perubahan.



Masa bangunan dikelompokkan dalam beberapa kategori yang dilihat dari kepentingannya. Kemudian dari kategori tersebut di tempatkan pada kelompok kontur yang sudah dikonsepskan

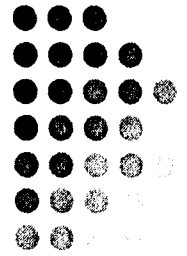


Pada gambar situasi bisa terlihat bahwa bentuk bentuk tradisional telah tampak pada lingkungan bangunan. Dengan model atap khas kampung naga dengan campuran bahan memberikan kesan tradisional yang sudah mengalami regenerasi. Tapi tanpa menghilangkan tradisional tersebut.



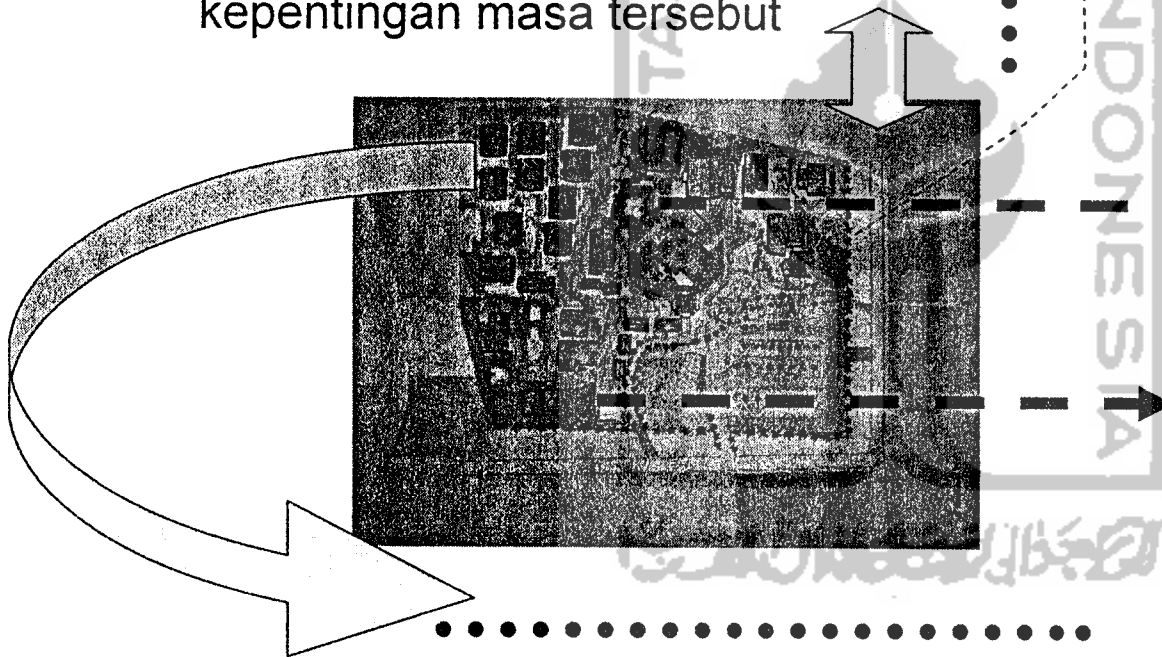
Masing masing masa ditempatkan pada kontur yang bertingkat tingkat dimana penempatan tersebut berdasarkan tingkatan kepentingannya

Mesjid karna merupakan masa yang sakral Ditempatkan pada kontur yang tertinggi. sementara itu area parkir menempati yang terendah



Sementara itu bagian perkantoran menempati tingkat kontor yang setingkat lebih tinggi mengingat bagian ini membutuhkan suasana lingkungan yang bisa mendukung kerja para pemakainya.

Penempatan bangunan berdasarkan ketinggian kontor menjelaskan tingkat kepentingan masa tersebut



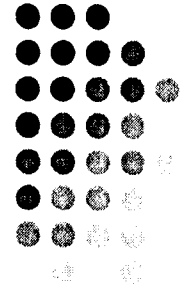
Hunian sebagai pendukung agar proses promosi dan informasi lebih efektif di tempatkan pada kontor yang terendah dibanding masa yang lain.

Masa utama yang berkaitan dengan promosi dan informasi berada setingkat lebih tinggi lagi.

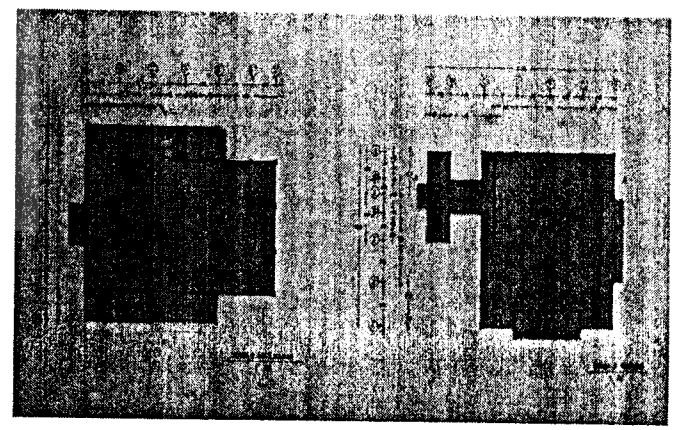
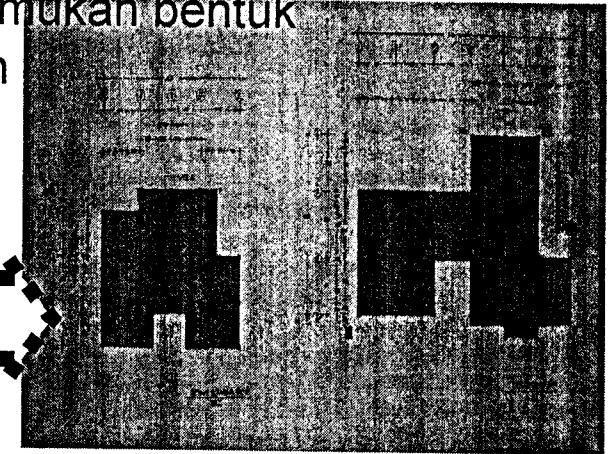
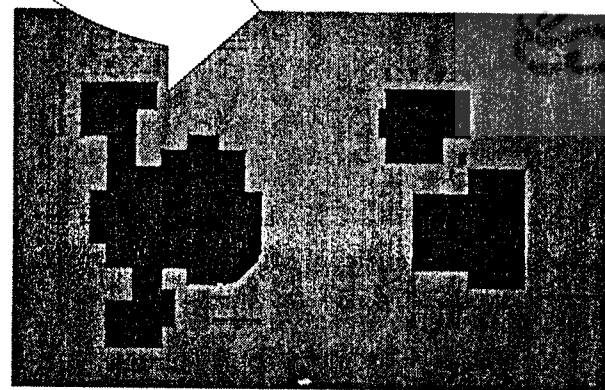
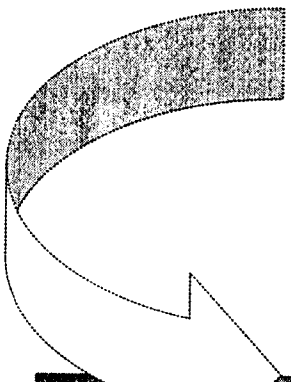
Masa pendukung seperti restoran, souvenir shop setingkat lebih tinggi mengingat pendukung yang sangat bisa menarik minat.

Bentuk denah yang sangat sederhana sehingga penerapan konsep tradisional lebih bisa diwujudkan terlebih lagi dengan model rumah panggung yang menjadi pedoman perancangannya.

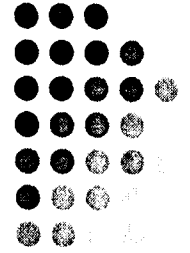
Mengingat bangunannya adalah rumah panggung sehingga masalah bentang menjadi pemikiran utama dalam menemukan bentuk denah



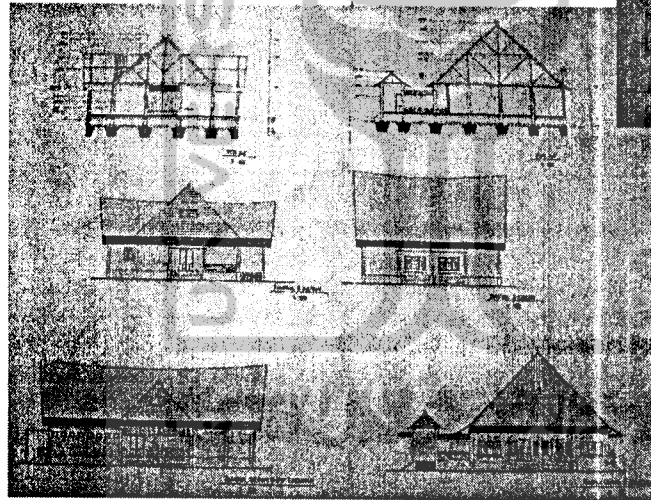
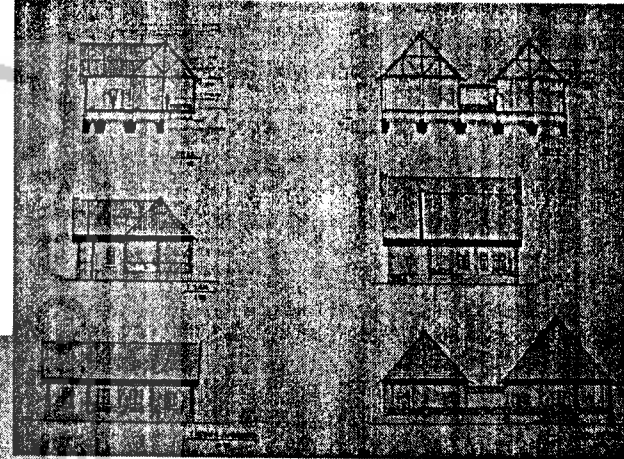
Bentuk bentuk kotak ini lebih bisa mengekspresikan bentuk yang sederhana dan mudah untuk menampilkan unsur tradisional



# Citra bangunan



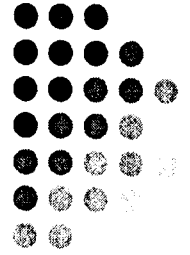
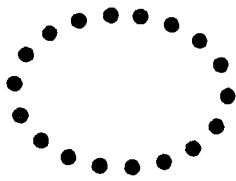
Rumah panggung dengan ketinggian 1 m dari permukaan tanah merupakan citra yang bisa langsung ditampilkan sehingga pengunjung bisa langsung menangkap makna bangunannya.



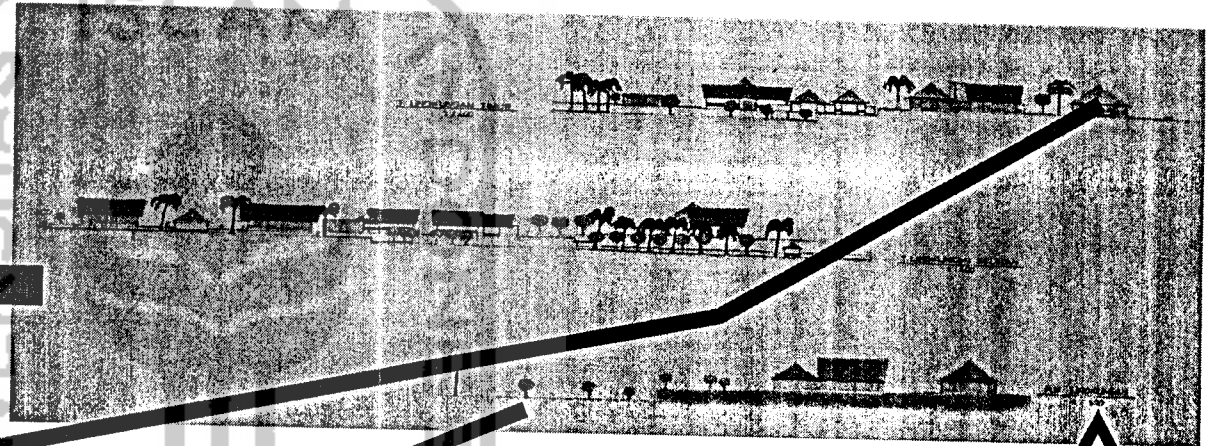
- Atap yang
- merupakan
- gabungan antara
- tradisional dan
- modern dalam
- bahannya. Yaitu
- perpaduan genting
- dan atap daun.

Fungsi bangunan sebagai bangunan yang bertajuk budaya, maka unsur tradisional dalam hal ini kampung Naga menjadi suatu daya tarik yang harus bisa disajikan secara visual sehingga pengunjung bisa menikmati bangunan secara langsung.

Jika pada kampung naga kontur menjadi sangat ekstrim sekali maka pada bangunan yang ada ini hanya memanfaatkan beberapa ketinggian kontur yang masih dalam konteks sederhana.



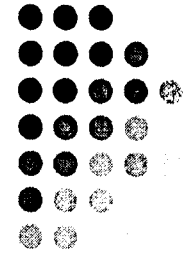
Dan semakin rendah konturnya maka tingkat privacy bangunan dalam hal fungsinya juga semakin rendah.



Mesjid pada kontur yang paling tinggi

Area parkir menempati yang terendah mengingat fungsinya yang sangat publik.

Semakin tinggi kontur yang ada pada site maka bagian tersebut akan di tempati oleh masa yang memiliki tingkat privacy yang tinggi pula. Privacy dalam hal ini adalah lebih ke fungsi yang berkaitan dengan fungsi utama bangunan.

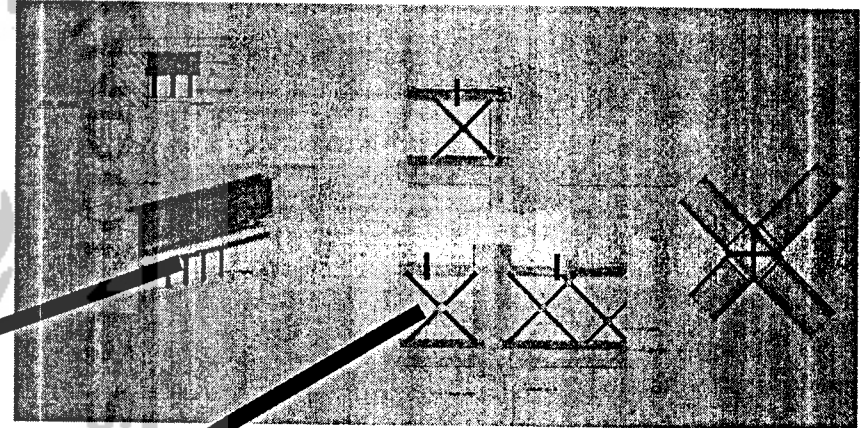


# *Fasade*

- Fasade bangunan memanfaatkan unsur alam yang terdiri atas bambu dan kayu yang di padukan dengan beton sebagai media melekatnya unsur tersebut

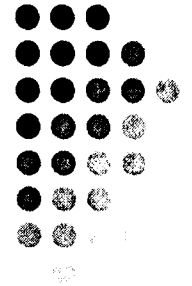
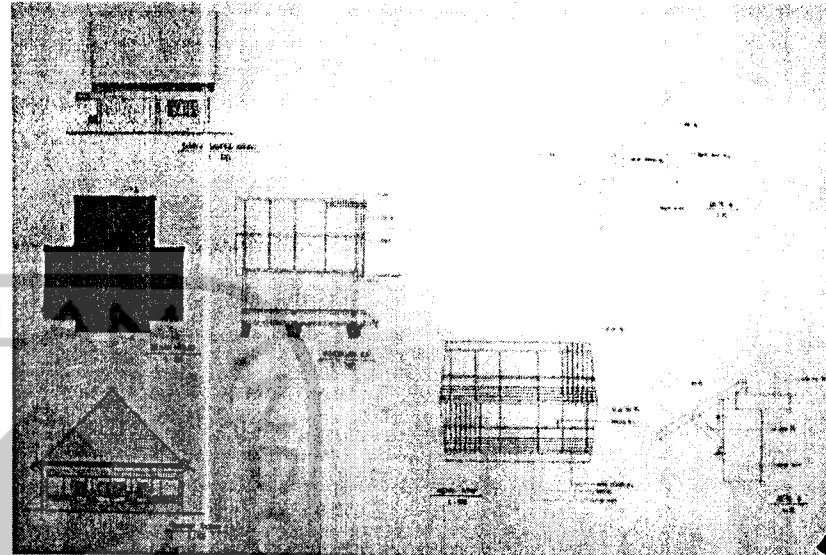
Dengan prinsip yang sama pada atap dagting diatas selasar di manfaatkan untuk mengekspose unsur kayu dalam bangunan.

Bambu yang disambung kemudian dihubungkan dengan balok beton yang juga dilapisi kayu.



Mengingat setiap masa bangunan memiliki area interaksi yang disebut selasar, maka bagian tersebut menjadi media utama untuk menampilkan unsur tradisional dari suatu bangunan.

Mengingat bangunannya hanya merupakan masa kecil kecil maka struktur yang digunakan tidak menggunakan struktur yang rumit.



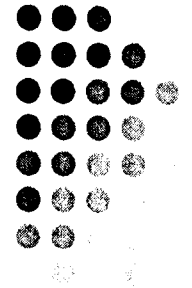
Bahan utama atapnya adalah atap genting dengan kuda kuda kayu. Untuk lebih menunjukkan unsur tradisionalnya maka pada bagian teritisannya di gunakan bahan atap dari daun seperti ijuk.

*struktur*

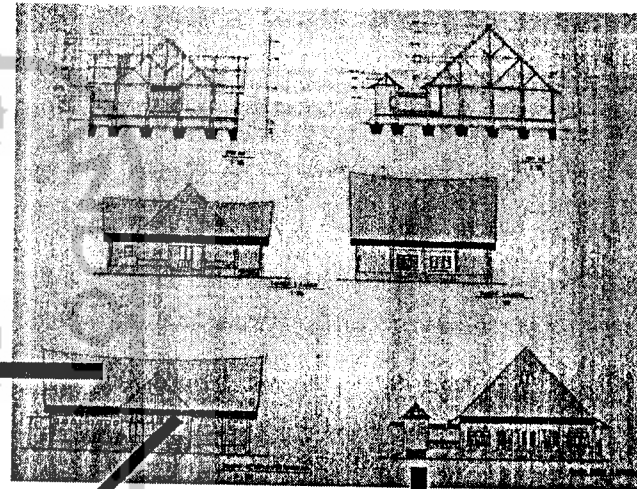
Seperti halnya pada kampung naga antara atap dan teritisan memiliki perbedaan sudut.



# ● *Bahan bangunan*



Bangunan menggunakan bahan alam yang bisa dilihat pada salah satu tampak bangunannya.



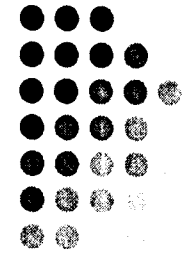
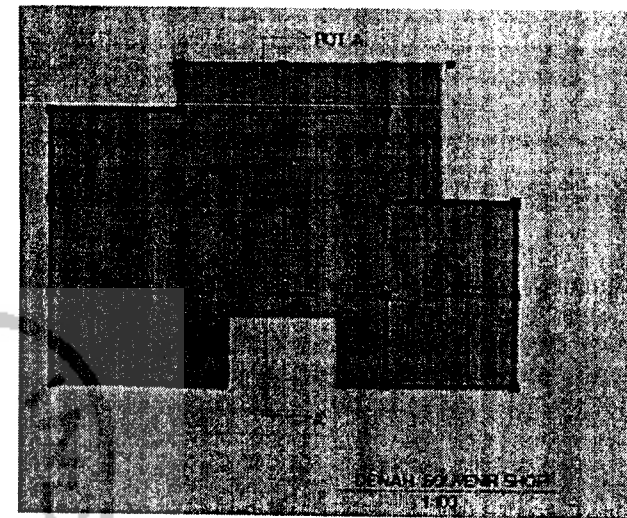
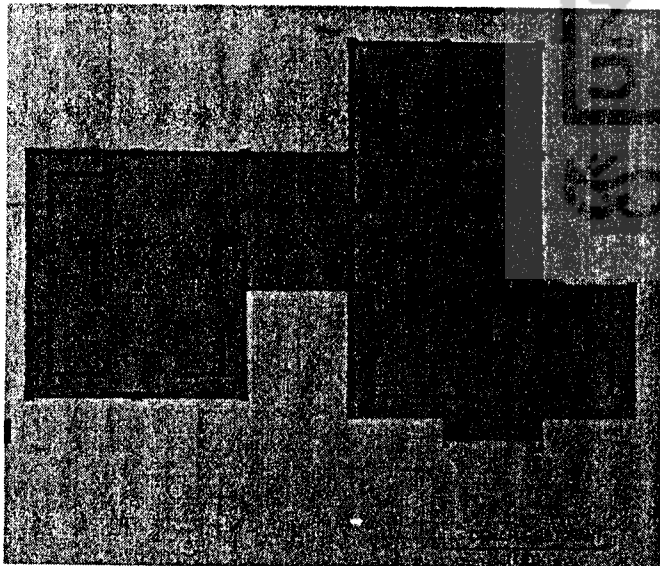
Atap genting ←

Teritisan berupa daun dimana konstruksi atanya lebih sederhana.

Penggunaan batu kali sebagai unsur alam dalam hal ini untuk menyembunyikan pemipaan pada bagian lavatory mengingat bangunan lebih tinggi dari permukaan tanah.

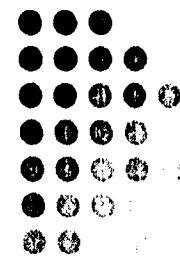
Selasar dalam hal ini selalu dipakai dalam merancang setiap bangunan. Sebagai area interaksi terhadap masa bangunan yang lain.

Denah restoran dipenggal menjadi dua bagian yang kemudian dihubungkan oleh selasar.

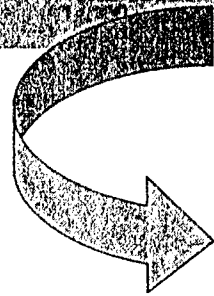
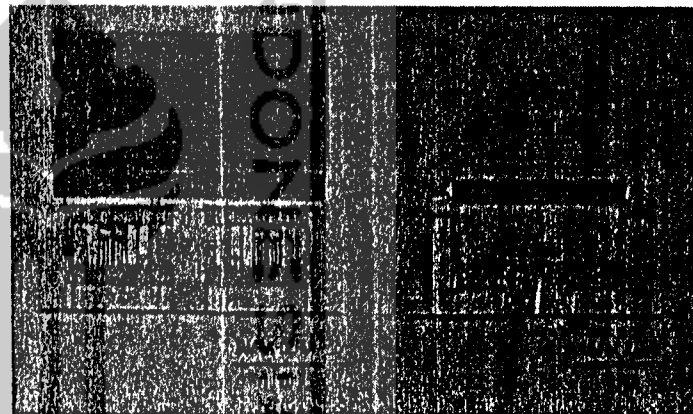
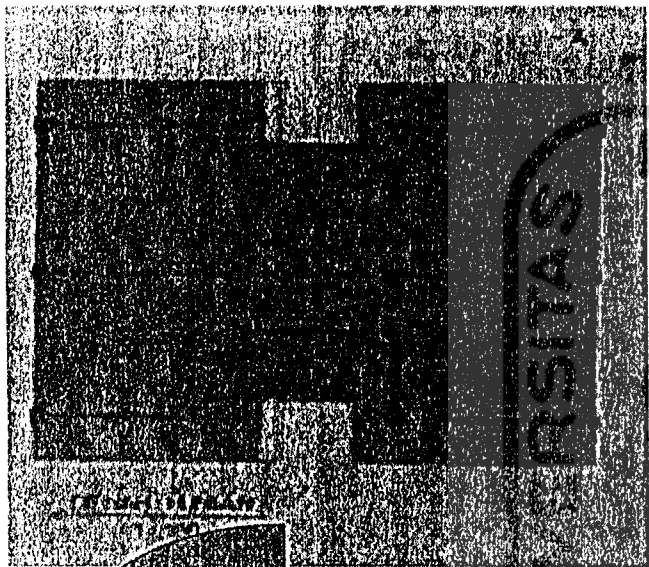


Bagian ini merupakan tempat untuk menjual berbagai souvenir yang berasal dari jawa barat

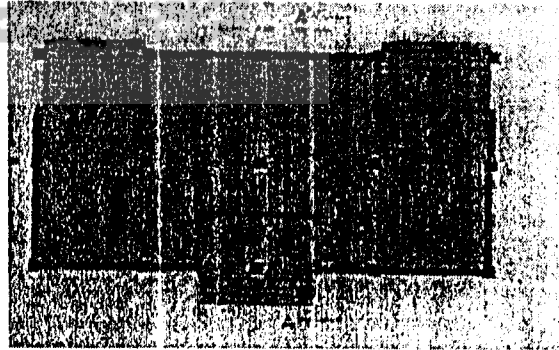
Souvenir shop merupakan bagian bangunan dimana didalamnya berupa retail.



Pada tampak  
bangunannya masing  
masing memiliki wilayah  
gerak tersendiri walaupun  
berada pada satu masa



Hunian sebagai unsur pendukung  
dalam satu masa bangunan terdiri  
atas dua unit hunian dengan area  
pergerakan tersendiri



Memiliki  
masa  
penerima  
tersendiri